

PENGARUH COMPETENCY MANAGEMENT, SUPPLY HAIN INTEGRATION DAN SUPPLY CHAIN QUALITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA UMKM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

Yulianto Pudji Winarno¹, Koesharijadi², Henrico Roberta Veonardo³

Universitas Cendekia Mitra Indonesia

yuliantopudji@unicimi.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has significantly affected the global economy and financial markets, resulting in extreme disruption and limiting the flow of goods and services that have an impact on company performance. Thus reducing the efficiency and survival of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This study was conducted to determine the effect of competency management, supply chain integration and supply chain quality on company performance in MSMEs in the Special Region of Yogyakarta. This study used quantitative methods and data collection for MSMEs in the Special Region of Yogyakarta which was carried out by sending a questionnaire link via Google Form with 100 respondents. Data analysis techniques used descriptive analysis, Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM PLS) analysis and the assistance of the SmartPls 4.0 application. The results of the study are that CM has a positive and significant effect on SCI; CM has a positive and significant effect on SCQ; CM has a positive and significant effect on OC; SCI has a positive and significant effect on SCQ; SCI has a positive and significant effect on OC; SCQ has a positive and significant effect on OC; SCI has a positive and significant effect on OP; SCQ has a positive and significant effect on OP; OC has a positive and significant effect on OP. Based on the research results, it was found that management competency practices play an important role in improving the implementation of supply chain integration and supply chain quality in company performance.

Keywords: Management Competence, Supply Chain Management, Supply Chain Integration, Supply Chain Quality, Operational Capability and Organizational Performance

ABSTRAK.

Pandemi Covid-19 secara signifikan mempengaruhi ekonomi global dan pasar keuangan yang mengakibatkan gangguan ekstrim dan membatasi arus barang dan jasa yang berdampak pada kinerja perusahaan. Sehingga mengurangi efisiensi dan kelangsungan hidup Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh competency management, supply chain integration dan supply chain quality terhadap kinerja perusahaan pada UMKM di Daerah Istimewah Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data untuk UMKM di Daerah Istimewah Yogyakarta yang dilakukan dengan mengirimkan link kuesioner melalui google form dengan 100 responden. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif, analisis

Structural Equation Modeling Partial Least square (SEM PLS) dan bantuan aplikasi SmartPls 4.0. Hasil penelitian adalah CM berpengaruh positif dan signifikan terhadap SCI; CM berpengaruh positif dan signifikan terhadap SCQ; CM berdampak positif dan signifikan terhadap OC; SCI berdampak positif dan signifikan pada SCQ; SCI berdampak positif dan signifikan terhadap OC; SCQ berdampak positif dan signifikan terhadap OC; SCI berdampak positif dan signifikan terhadap OP; SCQ berdampak positif dan signifikan terhadap OP; OC berpengaruh positif dan signifikan terhadap OP. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa praktik kompetensi manajemen memainkan peran penting dalam meningkatkan penerapan integrasi rantai pasok dan kualitas rantai pasok dalam kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Kompetensi Manajemen, Manajemen Rantai Pasok, Integrasi Rantai Pasok, Kualitas Rantai Pasok, Kemampuan Operasi dan Kinerja Organisasi

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang datang tiga tahun lalu mengakibatkan seluruh aktivitas kehidupan terganggu. Salah satunya yaitu pada pertumbuhan ekonomi dunia termasuk di Indonesia. Dampak pada transisi paska pandemi juga dirasakan pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). UMKM memainkan peran penting sebagai mesin pertumbuhan ekonomi saat dunia pulih dari pandemi Covid-19. Hal ini dapat menimbulkan tantangan baru di bidang ekonomi termasuk di Indonesia.

Pandemi Covid-19 secara signifikan mempengaruhi ekonomi global dan pasar keuangan. Pengurangan pendapatan yang parah, peningkatan pengangguran, dan gangguan dalam layanan transportasi, manufaktur, dan rantai pasokan dialami secara global (Belghitar et al., 2022). Covid-19 menyebabkan gangguan ekstrim dan membatasi arus barang dan jasa yang berdampak pada kinerja bisnis (Papadopoulos et al., 2020). Sehingga mengurangi efisiensi dan kelangsungan hidup UKM (Usaha Kecil Menengah).

Menurut ASEAN Investment Report, jumlah UMKM Indonesia termasuk paling tinggi dibanding dengan negara-negara tetangga. Pada tahun 2021, laporan tersebut tercatat dengan UMKM mencapai sekitar 65,46 juta unit. Dan UMKM Indonesia tercatat mampu menyerap 97 persen tenaga kerja, dengan Produk Domestik Bruto (PDB) 60,3 persen, serta berkontribusi terhadap ekspor nasional sebanyak 14,4 persen. Dibanding negara-negara tetangga, UMKM hanya menyerap tenaga kerja kisaran 35-85 persen. Namun, dari kinerja Indonesia masih kalah dari Myanmar yang mampu menyumbang UMKM hingga 69,3 persen terhadap PDB setempat. Dan juga, UMKM Indonesia tertinggal dibanding UMKM Singapura yang kontribusi ekspornya mencapai 38,3 persen, Thailand 28,7 persen, Myanmar 23,7 persen, dan Vietnam 18,7 persen. Maka, saat ini pemerintah Indonesia berupaya untuk mendorong peningkatan kinerja UMKM nasional, salah satunya yaitu dengan strategi digital (Databoks, 2022). Pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional dan internasional sampai batas tertentu dibentuk oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) (OECD. 2009). Untuk bertahan di lingkungan bisnis yang kompleks dan kompetitif, adaptasi strategi yang memadai sangat penting untuk UKM di semua jenis ekonomi (Kljucnikov et al., 2016; Kozubikova et al., 2017; Lesakova, 2014). Hal ini, konsep manajemen rantai pasokan mengenai strategi fungsi UKM menjadi lebih penting karena operasi rantai pasokan menghubungkan semua aktivitas dan tindakan yang terkait dengan aliran dan transformasi produk,

mulai dari tahap pemrosesan bahan baku sampai mencapai konsumen akhir (Kovács & Kot, 2016). Dalam proses ini, informasi yang diperlukan juga bergerak mengikuti aliran barang dalam rantai pasokan. Saat ini, fokus telah berpindah dari tingkat perusahaan ke perspektif rantai pasokan karena persaingan yang ketat (Liberko et al., 2015).

Agar dapat bertahan dan bersaing, UMKM harus memperbaiki kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan yang diukur selama periode waktu tertentu. Hasil ini dapat dikatakan sebagai kegiatan yang telah disusun dan dilaksanakan untuk dapat mengidentifikasi apakah strategi yang telah dibuat dan penerapan strategi tersebut sudah benar atau sebaliknya (Kushwaha, 2011).

Untuk tetap tumbuh, perusahaan juga dapat melakukan inovasi ataupun meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Hal ini perusahaan dapat menggunakan supply chain atau rantai pasokan, dimana integrasi juga diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Supply chain integration atau integrasi rantai pasokan adalah strategi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan daya saing perusahaan (Kanyoma et al., 2018). Integrasi rantai pasok dapat memaksimalkan efisiensi arus barang, pertukaran informasi, berbagai sumber daya untuk meningkatkan keuntungan bersama (Wang et al., 2016). Integrasi rantai pasokan memudahkan perusahaan untuk secara konsisten menyesuaikan kebutuhan pasar dengan kemampuan operasi (Samuelsson et al., 2016).

Supply chain integration terdiri dari integrasi eksternal dan integrasi internal terkait dengan kinerja (Tarifa-Fernandez & De Burgos-Jiménez, 2017). Integrasi eksternal dengan pelanggan akan mempengaruhi kinerja organisasi antara lain dapat menghasilkan kualitas produk, meningkatkan tingkat layanan, merespon kebutuhan pelanggan lebih cepat, dan mengantisipasi perubahan kebutuhan dan keinginan pelanggan (Huo et al., 2014). Integrasi internal dalam fungsi akan berkoordinasi dengan pihak eksternal untuk sinkronisasi proses dengan anggota rantai pasokan hilir dan hulu (Tan & Cross, 2012).

Menurut (Zhang et al., 2017) bahwa supply chain quality management sebagai koordinasi formal dari proses bisnis, yang melibatkan setiap perusahaan dalam rantai pasokan untuk menciptakan nilai dan kepuasan. Kualitas manajemen selalu menjadi sebuah komponen penting dalam operasi perusahaan dan sebagai alat penting bagi perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Tetapi, fokus persaingan tidak lagi terbatas pada pengelolaan praktik internal dalam rantai pasokan. Kualitas manajemen harus secara efektif mengintegrasikan praktik kualitas manajemen perusahaan fokus di kedua fungsi internal dan eksternal, pemasok hulu dan pelanggan hilir (Flynn dan Flynn, 2005; Foster., 2008; Kannan dan Tan, 2005; Kaynak dan Hartley, 2008; Kuei et al., 2001; Lin et al., 2005; Robinson dan Malhotra, 2005; Sila et al., 2006). Hal ini, mengintegrasikan manajemen kualitas dan manajemen rantai pasokan (SCM) telah menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan konsep manajemen kualitas rantai pasokan telah diakui secara bertahap (Flynn dan Flynn, 2005; Foster., 2008 ; Kaynak dan Hartley, 2008; Kuei et al., 2001; Kuei et al., 2008; Lo dan Yeung, 2006; Matthews, 2006; Robinson dan Malhotra, 2005). Persaingan global yang semakin ketat juga telah mendorong perusahaan untuk membangun kemitraan rantai pasok yang kooperatif dan saling menguntungkan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (Winser & Tan, 2000).

Menurut (Fink & Disterer, 2011) menyatakan bahwa keunggulan bersaing merupakan salah satu bentuk strategi untuk membantu kelangsungan hidup perusahaan. Keunggulan dalam persaingan merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir perusahaan yaitu meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal tersebut kompetensi manajemen juga diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Kompetensi manajemen adalah keterampilan yang dimiliki manajer untuk berkomunikasi untuk berbagi informasi dengan bawahan, atasan dan rekan kerja. Serta, memiliki, mempengaruhi dan mengubah keterampilan, implementasi juga akan membantu mengidentifikasi masalah dan solusi untuk mengembangkan rantai pasokan yang efektif (E. Ellinger & D. Ellinger, 2013).

Kinerja organisasi dan kompetensi kepemimpinan berkorelasi dengan sosial pemimpin, kompetensi kecerdasan kognitif dan kecerdasan emosional (Ryan et al., 2012). (Boyatzis, 2009) mengidentifikasi kecerdasan sosial sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk fokus pada inovasi dan motivasi diantara anggota timnya. Hal ini, sering disebut sebagai kepemimpinan direktif dan bergantung pada delegasi, dimana para pemimpin memahami bagaimana memberikan beberapa kekuatan kepemimpinan untuk tim anggota dan memberi ruang untuk mengeksplorasi ide-ide baru (Emrich, 1999).

Dengan demikian perusahaan dapat menjalankan perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik dan kemampuan operasi yang baik juga. Menurut (Boyer & Lewis, 2002) menyatakan bahwa *operation capability* atau kemampuan operasi adalah kemahiran mendasar dalam operasi yang memungkinkan perusahaan mencapai tujuan terkait produksi yang melibatkan hal-hal seperti kualitas produk yang konsisten yang sesuai dengan spesifikasi, pengendalian biaya, kecepatan waktu, volume dan fleksibilitas produk, dan ketergantungan pengiriman. Kemampuan operasi didefinisikan sebagai integrasi dari serangkaian tugas kompleks yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan outputnya melalui penggunaan kemampuan produksi, teknologi, dan aliran material yang paling efisien (Duta et al., 1999). Kemampuan operasi yang unggul meningkatkan efisiensi dalam proses pengiriman, mengurangi biaya operasi dan mencapai keunggulan kompetitif (Day, 1994).

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *competency management* terhadap *organizational performance* melalui *supply chain integration* dan *supply chain quality* pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sebelumnya penelitian terkait *competency management* terhadap *organization performance* sudah pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian oleh Tarigan, Mochtar, & Siagian (2021) yang berjudul “The effect of competency management on organizational performance through supply chain integration and quality”. Penelitian ini bertujuan menawarkan kontribusi teoritis untuk pengembangan ilmiah rantai pasokan dengan bersama-sama menguji konsep manajer kompetensi, integrasi rantai pasokan, kualitas rantai pasokan, kemampuan operasi dan kinerja organisasi. Penelitian ini memiliki *variable competency management (CM)*, *supply chain integration (SCI)*, *supply chain quality (SCQ)*, *operation capability (OC)* dan *organizational performance (OP)*. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan *Partial Least Squares*

(PLS). Penelitian ini dilakukan 151 responden pada perusahaan manufaktur menengah dan besar di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi manajer pada perusahaan manufaktur menengah dan besar di Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi melalui integrasi rantai pasokan, kualitas rantai pasokan, dan kemampuan operasional secara signifikan dalam persaingan global.

Kedua, penelitian oleh Khan & Wisner (2019) yang berjudul “Supply Chain Integration, Learning, and Agility: Effects on Performance”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi rantai pasokan, pembelajaran, dan kelincuhan rantai pasokan pada kinerja perusahaan.

Penelitian ini memiliki variable supply chain integration, external learning, internal learning, supply chain agility dan firm performance. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan AMOS (analisis struktur momen) dan modul SPSS. Penelitian ini dilakukan pada 257 perusahaan public di Pakistan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi rantai pasokan memiliki dampak signifikan pada pembelajaran eksternal dan internal. Selain itu, integrasi rantai pasokan ditemukan memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan kelincuhan rantai pasokan. Akhirnya, pembelajaran internal ditemukan memiliki dampak yang tidak signifikan pada kelincuhan rantai pasokan, tetapi dampak langsung yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan pembelajaran eksternal memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ketiga, penelitian oleh Vikas Kumar et al. (2017) yang berjudul “The Impact of Supply Chain Integration on Performance: Evidence from the UK Food Sector”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kerangka konseptual dari literatur dan mendefinisikan empat konstruksi integrasi (pelanggan, pemasok, internal, dan integrasi informasi) untuk melihat bagaimana hal ini akan mengarah pada peningkatan kinerja rantai pasokan (seperti fleksibilitas produksi, perputaran persediaan, tingkat pemenuhan pesanan, total biaya logistik, dan kinerja operasional). Penelitian ini memiliki variabel Supply chain integration (SCI) yang diantara adalah: (Supplier Integration, Information Integration, Internal Integration, Customer Integration), dan supply chain performance (SCP). Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan software statistik SPSS. Penelitian ini dilakukan 60 tanggapan pada perusahaan manufaktur makanan di Inggris. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara indikator SCI dan kinerja rantai pasokan di sektor makanan Inggris dan semua hipotesis yang diuji menunjukkan konstruksi integrasi berkorelasi positif dan signifikan dengan kinerja rantai pasokan.

Keempat, penelitian oleh Shou et al. (2018) yang berjudul “Supply chain integration and operational performance: The contingency effects of production systems”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara empiris kondisi di mana SCI eksternal (yaitu, SI dan CI) efektif dalam hal kualitas, fleksibilitas, pengiriman atau peningkatan biaya dengan menganalisis efek kontingensi dari sistem produksi internal. Sistem produksi satuan/one-of-a-kind (OKP), produksi batch (BP) dan produksi massal (MP) dianggap sebagai tiga jenis sistem produksi utama dalam praktik manufaktur modern. Penelitian ini memiliki variable supplier

integration (SI), customer integration (CI) dan operation performance (OP) (quality, flexibility, delivery, cost). Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan model persamaan struktural menggunakan AMOS 20.0. penelitian ini dilakukan 791 tanggapan pada perusahaan manufaktur modern di 22 negara dengan cakupan yang baik di Amerika, Asia dan Eropa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana integrasi pemasok dan pelanggan dapat disesuaikan dengan konfigurasi sistem produksi yang berbeda untuk mencapai kualitas, fleksibilitas, pengiriman, atau kinerja biaya yang diinginkan.

Kelima, penelitian oleh Lee et al. (2022) yang berjudul “The effect of digital supply chain on organizational performance: An empirical study in Malaysia manufacturing industry”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara digital supply chain (DSC), kinerja rantai pasokan dan kinerja organisasi. Penelitian ini memiliki variable digitalization (DG), supply chain management (SCM), technology implementation (TI), dan supply chain performance (SCP) and organizational performance (OP). Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Penelitian ini dilakukan 56 tanggapan pada industri manufaktur di Malaysia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa variabel independen DSC secara positif mempengaruhi variabel mediasi kinerja rantai pasokan. Sebagian besar industri manufaktur Malaysia sekarang menyadari potensi positif dari mengadopsi elemen digital dalam rantai pasokan mereka. Penerapan DSC dapat membantu perusahaan mengembangkan bisnisnya dengan baik, meningkatkan tingkat layanan di seluruh tingkat rantai pasokan, mencapai nilai kompetitif di pasar, dan selalu menjadi yang terdepan dalam industri yang berubah selain mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Penilaian model struktural juga membuktikan bahwa kinerja rantai pasokan meningkatkan kinerja organisasi.

Keenam, penelitian oleh Irfan et al. (2020) yang berjudul “Enabling supply chain agility through process integration and supply flexibility”. Penelitian ini bertujuan untuk menekankan mekanisme yang mendasari di mana perusahaan dapat mencapai kelincahan rantai pasokan dan meningkatkan kinerja bisnis dari vendor. Penelitian ini memiliki variable process integration, supply flexibility, supply chain agility dan business performance. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan PLS- SEM. Penelitian ini dilakukan pada 148 perusahaan industri manufaktur garmen di Pakistan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas pasokan (yaitu volume dan campuran) memediasi efek process integration (PI) pada kelincahan rantai pasokan. Kelincahan rantai pasokan memengaruhi kinerja bisnis pada perusahaan. Selanjutnya, kompetensi kerangka kemampuan tidak konsisten di berbagai tingkat kompleksitas produk seperti kompleksitas produk menghambat efek fleksibilitas pasokan pada kelincahan rantai pasokan, sedangkan memperkuat dampak PI pada kelincahan rantai pasokan. Efek tidak langsung bersyarat menunjukkan bahwa efek tidak langsung PI pada kelincahan rantai pasokan melalui fleksibilitas pasokan menjadi lebih kuat ketika kompleksitas produk tinggi. Ketujuh, penelitian oleh Brown et al. (2022) yang berjudul “Factors Impacting SME Business Resilience Post-COVID-19”. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana pemilik bisnis menanggapi tantangan

yang disebabkan oleh pandemi (Covid-19). Penelitian ini memiliki variable efisiensi (efficiency), kekuatan keuangan (financial strength), fleksibilitas (flexibility) dan risiko rantai pasokan (supply chain risk). Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pemodelan jalur kuadrat terkecil parsial (PLS-PM). Penelitian ini dilakukan pada 220 peserta yang merupakan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Australia Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi bisnis, kekuatan keuangan, dan fleksibilitas dalam sumber mempengaruhi risiko rantai pasokan bisnis secara negatif. Lebih banyak dukungan untuk produktivitas tenaga kerja, pemanfaatan aset, penghapusan pemborosan, cadangan keuangan, diversifikasi portofolio, dan akses kredit perlu diperkenalkan untuk meningkatkan ketahanan rantai pasokan bisnis.

Kedelapan, penelitian oleh Yu et al. (2018) yang berjudul "Operations capability, productivity and business performance: the moderating effect of environmental dynamism". Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara operasi kapabilitas, produktivitas dan kinerja bisnis dalam konteks dinamika lingkungan. Penelitian ini memiliki variabel Operations capability, productivity dan business performance. Analisa data pada penelitian ini menggunakan sebuah kerangka kerja konseptual yang diusulkan didasarkan pada sumber daya tampilan berbasis (RBV) dan tampilan kapabilitas dinamis (DCV) dianalisis menggunakan data arsip dari 193 pembuat mobil di Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan operasi sebagai kemampuan dinamis yang penting memiliki sebuah pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas yang ada bagiannya mengarah pada peningkatan kinerja bisnis. Dan juga hasilnya menunjukkan bahwa produktivitas sepenuhnya memediasi hubungan antara kemampuan operasi dan kinerja bisnis dan juga dinamisme lingkungan secara signifikan memoderasi hubungan antara kemampuan operasi dan produktivitas.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh Competency Management, Supply Chain Integration, dan Supply Chain Quality terhadap Organizational Performance. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan data yang objektif dan terukur.

2. Lokasi dan Populasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi yang diteliti adalah seluruh UMKM yang tergabung dalam asosiasi tertentu di wilayah tersebut.

Aspek	Detail
Lokasi	Daerah Istimewa Yogyakarta
Populasi	UMKM yang tergabung dalam asosiasi
Sampel	100 responden (pemilik, manager, karyawan UMKM)
Teknik Sampling	Purposive sampling

3. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarakan lewat WhatsApp dan Instagram. Kuesioner dirancang dengan skala Likert 5 poin:

1 = Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Puas

2 = Tidak Setuju / Tidak Puas

3 = Cukup Setuju / Cukup Puas

4 = Setuju / Puas

5 = Sangat Setuju / Sangat Puas

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan aplikasi SmartPLS 4.0.

Tahap Analisis	Penjelasan
Outer Model (Pengukuran)	Mengukur validitas dan realibilitas indikator
Inner Model (Struktural)	Menganalisis hubungan antar variabel
Goodness of Fit	Mengevaluasi kecocokan model dengan data
Uji Hipotesis	Menggunakan bootstrapping untuk uji signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden

Kategori	Jumlah
Jenis Usaha	
Fashion	2
Kerajinan	15
Kuliner	56
Mebel	9
Lainnya	18
Posisi di Perusahaan	
CEO/Owner	44
General Manager	3
Manager	4
Supervisor	49
Usia Perusahaan	
< 1 Tahun	11
1 – 3 Tahun	36
4 – 7 Tahun	17
8– 10 Tahun	21
>10 Tahun	15

2. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS 4.0 menunjukkan semua hipotesis signifikan. Berikut hasil koefisien jalur dan signifikansi:

Hipotesis	Koefisien	T-statistik	P-value
Competency Management → Supply Chain Integration	0,476	5,132	0,000
Competency Management → Supply Chain Quality	0,412	4,829	0,000
Supply Chain Integration → Operational Capability	0,521	6,104	0,000
Supply Chain Quality → Operational Capability	0,398	4,233	0,000
Operational Capability → Organizational Performance	0,587	7,010	0,000

KESIMPULAN

1. Competency Management terbukti berpengaruh positif terhadap integrasi dan kualitas rantai pasok.
2. Supply Chain Integration dan Supply Chain Quality berkontribusi signifikan pada peningkatan Operational Capability.
3. Operational Capability memiliki dampak besar pada Organizational Performance, menunjukkan bahwa efisiensi operasional kunci bagi daya saing UMKM.

SARAN

1. Pengembangan Pelatihan Manajerial: UMKM perlu meningkatkan pelatihan manajerial agar manajer lebih kompeten dalam pengelolaan rantai pasok.
2. Digitalisasi Proses: Implementasi teknologi untuk mendukung integrasi dan pengelolaan kualitas rantai pasok sangat disarankan.
3. Penguatan Kolaborasi Mitra: UMKM sebaiknya memperkuat kerja sama dengan mitra eksternal untuk memastikan kelancaran operasional dan efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Jarad, I. Y., Yusof, N., & Nikbin, D. (2010). A review paper on organizational culture and organizational performance. *International Journal of Business and Social Science*, 1(3).
- Alkalha, Z., Reid, I., & Dehe, B. (2019). The role of absorptive capacity within supply chain quality integration. *Supply Chain Management*, 24(6), 805–

820. <https://doi.org/10.1108/SCM-10-2018-0375>
- Belghitar, Y., Moro, A., & Radić, N. (2022). When the rainy day is the worst hurricane ever: the effects of governmental policies on SMEs during COVID-19. *Small Business Economics*, 58(2), 943–961.
- Boyatzis, R. E. (2009). Competencies as a behavioral approach to emotional intelligence. *Journal of Management Development*, 28(9), 749–770.
- Boyer, K. K., & Lewis, M. W. (2002). Competitive priorities: investigating the need for trade-offs in operations strategy. *Production and Operations Management*, 11(1), 9–20.
- Brown, K., Jie, F., Le, T., Sharafizad, J., Sharafizad, F., & Parida, S. (2022). Factors impacting SME business resilience post-COVID-19. *Sustainability*, 14(22), 14850.
- Cangur, S., & Ercan, I. (2015). Comparison of model fit indices used in structural equation modeling under multivariate normality. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 14(1), 152–167. <https://doi.org/10.22237/jmasm/1430453580>
- Chaudhuri, A., Boer, H., & Taran, Y. (2018). Supply chain integration, risk management and manufacturing flexibility. *International Journal of Operations and Production Management*, 38(3), 690–712. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-08-2015-0508>
- Chin, W. W. (1998). Issues and opinion on structural equation modeling. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 22(1).
- Chopra, S., & Meindl, P. (2001). Strategy, planning, and operation. *Supply Chain Management*, 15(5), 71–85.
- Day, G. S. (1994). The capabilities of market-driven organizations. *Journal of Marketing*, 58(4), 37–52.
- E. Ellinger, A., & D. Ellinger, A. (2013). Leveraging human resource development expertise to improve supply chain managers' skills and competencies. *European Journal of Training and Development*, 38(1/2), 118–135.
- Emrich, C. G. (1999). Context effects in leadership perception. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 25(8), 991–1006.
- Fink, D., & Disterer, G. (2011). Knowledge management in professional service firms. In *Encyclopedia of Knowledge Management*, Second Edition (pp. 650–659). IGI Global.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Heizer, J., Render, B., Munson, C. L., & Griffin, P. (2020). *Operations management: sustainability and supply chain management*. Pearson New York, NY.
- Hohenstein, N.-O., Feisel, E., & Hartmann, E. (2014). Human resource management issues in supply chain management research: a systematic literature review from 1998 to 2014. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 44(6), 434–463.
- Hong, J., Liao, Y., Zhang, Y., & Yu, Z. (2019). The effect of supply chain quality management practices and capabilities on operational and innovation

- performance: Evidence from Chinese manufacturers. *International Journal of Production Economics*, 212, 227–235.
- Huo, B., Qi, Y., Wang, Z., & Zhao, X. (2014). The impact of supply chain integration on firm performance: The moderating role of competitive strategy. *Supply Chain Management: An International Journal*, 19(4), 369–384.
- Hwang, D., & Min, H. (2015). Identifying the drivers of enterprise resource planning and assessing its impacts on supply chain performances. *Industrial Management & Data Systems*, 115(3), 541–569.
- Irfan, M., Wang, M., & Akhtar, N. (2020). Enabling supply chain agility through process integration and supply flexibility: Evidence from the fashion industry. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 32(2), 519–547.
- Janvier-James, A. M. (2012). A new introduction to supply chains and supply chain management: Definitions and theories perspective. *International Business Research*, 5(1), 194–207.
- Kanyoma, K. E., Agbola, F. W., & Oloruntoba, R. (2018). An evaluation of supply chain integration across multi-tier supply chains of manufacturing-based SMEs in Malawi. *The International Journal of Logistics Management*, 29(3), 1001–1024.
- Khan, H., & Wisner, J. D. (2019). Supply chain integration, learning, and agility: Effects on performance. *Operations and Supply Chain Management*, 12(1), 14–23. <https://doi.org/10.31387/oscm0360218>
- Kovács, G., & Kot, S. (2016). New logistics and production trends as the effect of global economy changes. *Polish Journal of Management Studies*, 14(2), 115–126.
- Kumar, V., Chibuzo, E. N., Garza-Reyes, J. A., Kumari, A., Rocha-Lona, L., & Lopez- Torres, G. C. (2017). The impact of supply chain integration on performance: Evidence from the UK food sector. *Procedia Manufacturing*, 11, 814–821.
- Lambert, D. M., Cooper, M. C., & Pagh, J. D. (1998). Supply chain management: implementation issues and research opportunities. *The International Journal of Logistics Management*, 9(2), 1–20.
- Lee, K., Azmi, N., Hanaysha, J., Alzoubi, H., & Alshurideh, M. (2022). The effect of digital supply chain on organizational performance: An empirical study in Malaysia manufacturing industry. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(2), 495–510.
- Liberko, I., Bednarova, L., Hajduova, Z., & Chovancova, J. (2015). Possibilities to optimize the logistics chain in the manufacturing plant. *Polish Journal of Management Studies*, 12(2), 103–113.
- Liboni, L. B., Cezarino, L. O., Jabbour, C. J. C., Oliveira, B. G., & Stefanelli, N. O. (2019). Smart industry and the pathways to HRM 4.0: implications for SCM. *Supply Chain Management: An International Journal*, 24(1), 124–146.
- Mello, M. H., Strandhagen, J. O., & Alfnes, E. (2015). Analyzing the factors affecting coordination in engineer-to-order supply chain. *International Journal of Operations & Production Management*, 35(7), 1005–1031.
- Papadopoulos, T., Baltas, K. N., & Balta, M. E. (2020). The use of digital technologies by small and medium enterprises during COVID-19:

- Implications for theory and practice. *International Journal of Information Management*, 55, 102192.
- Rajaguru, R., & Matanda, M. J. (2019). Role of compatibility and supply chain process integration in facilitating supply chain capabilities and organizational performance. *Supply Chain Management*, 24(2), 315–330. <https://doi.org/10.1108/SCM-05-2017-0187>
- Samuelsson, P., Storm, P., & Lager, T. (2016). Profiling company-generic production capabilities in the process industries and strategic implications. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 27(5), 662–691.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Method For Business: A Skill Building Approach*. New York: John Wiley Sons.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis buku 1*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis buku 2*. Jakarta: Selemba Empat.
- Shou, Y., Li, Y., Park, Y., & Kang, M. (2018). Supply chain integration and operational performance: The contingency effects of production systems. *Journal of Purchasing and Supply Management*, 24(4), 352–360.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, K., & Cross, J. (2012). Influence of resource-based capability and inter-organizational coordination on SCM. *Industrial Management & Data Systems*, 112(6), 929–945.
- Tarifa-Fernandez, J., & De Burgos-Jiménez, J. (2017). Supply chain integration and performance relationship: a moderating effects review. *The International Journal of Logistics Management*, 28(4), 1243–1271.
- Tarigan, Z. J. H., Mochtar, J., Basana, S. R., & Siagian, H. (2021). The effect of competency management on organizational performance through supply chain integration and quality. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(2), 283–294. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.3.004>
- Wang, B., Childerhouse, P., Kang, Y., Huo, B., & Mathrani, S. (2016). Enablers of supply chain integration: interpersonal and interorganizational relationship perspectives. *Industrial Management & Data Systems*, 116(4), 838–855.
- Yu, W., Ramanathan, R., & Nath, P. (2014). The impacts of marketing and operations capabilities on financial performance in the UK retail sector: A resource-based perspective. *Industrial Marketing Management*, 43(1), 25–31.
- Yu, W., Ramanathan, R., Wang, X., & Yang, J. (2018). Operations capability, productivity and business performance: The moderating effect of environmental dynamism. *Industrial Management & Data Systems*, 118(1), 126–143.
- Yu, Y., & Huo, B. (2018). Supply chain quality integration: relational antecedents and operational consequences. *Supply Chain Management: An International Journal*, 23(3), 188–206.
- Zhang, M., Pawar, K. S., & Bhardwaj, S. (2017). Improving supply chain social responsibility through supplier development. *Production Planning & Control*, 28(6–8), 500–511.